

ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN

by Suci Ariani

Submission date: 03-Aug-2023 03:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2140765358

File name: Publikasi_Jurnal.pdf (195.65K)

Word count: 3842

Character count: 25738



ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN

Suci Ariani

¹Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Article History

Received : Mei 2023
Revised : Juni 2023
Accepted : Juni 2023
Published : Juni 2023

Corresponding author*:

Suciariani@umsida.ac.id

No. Contact:

Cite This Article:

S. Ariani, "ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN", JUKEKE, vol. 2, no. 2, pp. 7-14, Jun. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v2i2.720>

Abstract: The application of Electronic Medical Records (EMR) has the potential to improve health services through easier communication between doctors, increased documentation efficiency, better information sharing, and encouraging shared responsibility with patients. This study aims to analyze the effect of EMR implementation on the effectiveness and quality of health services. The method used is a literature review, with five journals that meet the inclusion criteria. The results showed that the implementation of EMR was proven to increase work effectiveness in medical record units, optimize the quality of health services in clinics, increase user satisfaction, support patient case management, and facilitate collaboration between health professionals. EMR also has a positive impact in reducing waiting time for services, increasing continuity of care, avoiding duplication of examinations, and increasing service efficiency. Thus, the implementation of EMR provides significant benefits in the provision of more efficient, quality and coordinated health services. It is important for health institutions to overcome obstacles that may arise in the implementation of EMR, such as the availability of resources, changes in work processes, user training and understanding, data security, interoperability, and resistance to changes in organizational culture.

Keywords: Electronic Medical Records, Effectiveness, Service Quality.

Abstrak: Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan melalui kemudahan komunikasi antara dokter, peningkatan efisiensi dokumentasi, berbagi informasi yang lebih baik, dan mendorong tanggung jawab bersama dengan pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi RME terhadap efektivitas dan mutu pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur, dengan lima jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi RME terbukti meningkatkan efektivitas kerja pada unit rekam medis, mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan di klinik, meningkatkan kepuasan pengguna, mendukung manajemen kasus pasien, dan memfasilitasi kolaborasi antar profesional kesehatan. RME juga memberikan dampak positif dalam mengurangi waktu tunggu pelayanan, meningkatkan kesinambungan perawatan, menghindari duplikasi pemeriksaan, dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Dengan demikian, implementasi RME memberikan manfaat signifikan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, berkualitas, dan terkoordinasi. Penting bagi institusi kesehatan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi RME, seperti ketersediaan sumber daya, perubahan proses kerja, pelatihan dan pemahaman pengguna, keamanan data, interoperabilitas, dan resistensi perubahan budaya organisasi.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Efektivitas, Mutu Pelayanan.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sebuah fasilitas kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyediaan perawatan medis dan beroperasi secara terbuka. Organisasi ini selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai keseimbangan yang dinamis dan memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat kecerdasan dan status sosial ekonomi masyarakat, pengetahuan mereka tentang penyakit, biaya, administrasi, dan upaya penyembuhan akan semakin baik. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan pelayanan kesehatan berkualitas dari rumah sakit. Kualitas pelayanan kesehatan

yang baik tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh tenaga medis dan nonmedis [1]. Salah satu aspek penting dalam rumah sakit adalah sistem rekam medis.

Sebuah lembaga pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2020 Pasal 1 adalah suatu entitas yang menyediakan layanan kesehatan komprehensif bagi individu, termasuk perawatan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit berusaha selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, baik dalam hal pelayanan medis maupun non-medis. Oleh karena itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif agar pelayanan yang baik dapat dicapai dengan efektivitas di dalam rumah sakit tersebut.

Manajemen dokumen yang menggunakan sistem berbasis komputer/elektronik di sektor kesehatan yang sedang populer secara global adalah Rekam Medis Elektronik (RME). RME merupakan sebuah sistem yang secara elektronik menyimpan informasi mengenai pasien, termasuk riwayat medis, hasil tes, dan obat-obatan [2]. Penerapan RME dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mempermudah komunikasi antara dokter mengenai pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi berbagi informasi, serta menggalakkan tanggung jawab bersama dengan pasien [3]. Keuntungan utama dari RME adalah pasien dapat mengakses satu catatan elektronik di rumah sakit yang dapat diakses kapan saja.

Dokumen medis adalah komponen yang sangat penting dalam pengelolaan layanan rumah sakit [4]. Ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 yang mewajibkan semua layanan kesehatan untuk menyediakan rekam medis, baik dalam bentuk manual maupun elektronik. Rekam medis memiliki definisi yang luas dan mencakup lebih dari sekadar pencatatan data pasien, tetapi juga mencakup bentuk catatan yang berfungsi untuk mengumpulkan semua informasi terkait dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien di suatu fasilitas layanan kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat digunakan sebagai bukti kualitas kinerja sumber daya manusia di fasilitas layanan kesehatan [5].

Salah satu tujuan implementasi rekam medis elektronik adalah meningkatkan efisiensi kerja dalam pengelolaan rekam medis. Rekam medis elektronik memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah, meningkatkan integrasi data antara sistem manajemen rumah sakit dan sistem lainnya guna mengurangi kesalahan manusia, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis, serta memiliki banyak manfaat lainnya. Namun, saat ini masih banyak rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang menggunakan metode rekam medis manual. Penggunaan rekam medis manual cenderung lambat, rentan terhadap kesalahan, serta tidak efektif dan efisien.

Terdapat beberapa alasan mengapa rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan belum mengadopsi rekam medis elektronik. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah pelatihan dan adaptasi yang membutuhkan waktu intensif bagi perekam medis, ketersediaan jaringan internet yang masih belum memadai, masalah keamanan data, dan integrasi sistem yang belum terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Amin dan rekan-rekan [6] di sebuah rumah sakit menyoroti berbagai hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik, seperti adanya sistem error, desain sistem yang belum sempurna, ketidakkompatibilitas dengan sistem lain, kurangnya keterampilan SDM dalam menggunakan komputer, dan risiko pemadaman listrik. Sebagai kontribusi terhadap keberhasilan implementasi rekam medis, terdapat faktor-faktor seperti dukungan SDM, perangkat keras (hardware), aspek keuangan, kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis yang perlu diperhatikan.

LANDASAN TEORI

Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memanfaatkan tenaga profesional terlatih dan berpendidikan untuk menghadapi dan menangani masalah medis dengan tujuan pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang optimal. Rumah sakit adalah salah satu bentuk organisasi di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mendukung rujukan dari pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan melakukan berbagai upaya pelayanan, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan secara menyeluruh, termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit selalu berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, baik dalam hal pelayanan medis maupun pelayanan non-medis. Oleh karena itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif guna memastikan pelayanan yang optimal sejalan dengan efektivitas kerja di rumah sakit tersebut [7].

Rekam Medis Elektronik

Rekam medis elektronik merupakan sebuah perangkat elektronik yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu perawatan, memastikan kualitas dan kemudahan informasi, serta meningkatkan

kepuasan pasien. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 [8] menjelaskan bahwa rekam medis elektronik harus memenuhi tiga prinsip keamanan data dan informasi, yakni:

- (1) Prinsip kerahasiaan
Prinsip kerahasiaan bertujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi tetap terjaga dari akses oleh pihak yang tidak berwenang.
- (2) Prinsip integritas
Prinsip integritas bertujuan untuk menjaga keakuratan data dan informasi, sehingga hanya orang yang memiliki hak akses yang dapat melakukan perubahan data.
- (3) Prinsip ketersediaan
Prinsip ketersediaan memberikan prioritas terhadap ketersediaan informasi ketika terhubung dengan pihak-pihak terkait. Rekam medis merupakan alat komunikasi yang harus selalu tersedia secara tepat dan mampu menampilkan kembali data yang telah disimpan sebelumnya.

Efisiensi Pelayanan Kesehatan

Efisiensi adalah pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien, dilihat dari segi masukan (input), proses, maupun keluaran (output) [9]. Pendapat lain disampaikan oleh Utari Wulandari & Simon [10] yang menyatakan bahwa efisiensi kerja tidak dapat dipisahkan dari efektivitas kerja. Efisiensi kerja adalah kemampuan untuk memilih tujuan tertentu dan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, yang berarti baik atau tidaknya pelaksanaan tugas tergantung pada penyelesaian tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Efisiensi kerja merupakan upaya untuk mencapai kinerja yang maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Parameter dalam pengukuran efisiensi kerja meliputi:

- (1) Kualitas kerja
Kualitas kerja berkaitan dengan kualitas hasil pekerjaan yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan. Kualitas kerja mencakup mutu sumber daya manusia yang terkait dengan kemampuan, yaitu kemampuan untuk mencapai target pekerjaan terkait dengan kuantitas produk, kualitas produk, ketepatan waktu, dan anggaran.
- (2) Kuantitas kerja
Kuantitas kerja merujuk pada volume kerja yang dihasilkan oleh karyawan dalam kondisi normal. Hal ini dilihat dari seberapa banyak tugas yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- (3) Waktu kerja
Faktor waktu merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dilaksanakan. Penyelesaian pekerjaan dalam waktu yang singkat mungkin berarti efisiensi kerja yang dicapai oleh karyawan [11].

Mutu Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang mutu adalah pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap pengguna layanan kesehatan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika yang telah ditetapkan. Kepuasan merupakan hasil dari persepsi kinerja dan harapan, di mana pasien baru akan merasa puas jika kinerja pelayanan kesehatan yang diberikan sama atau melebihi harapannya, sementara ketidakpuasan atau kekecewaan pasien akan muncul jika kinerja pelayanan kesehatan tidak sesuai dengan harapannya. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan telah menjadi fokus utama di seluruh dunia. Dalam konteks ini, organisasi pelayanan kesehatan dan para profesional kesehatan sebagai penyedia pelayanan harus bertanggung jawab secara sosial dalam memberikan pelayanan terkini kepada pasien berdasarkan standar profesionalisme, sehingga harapan masyarakat dapat terpenuhi.

Kompetensi pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, selain tercantum dalam keputusan Menpan nomor 81/1993, juga ditegaskan dalam instruksi Presiden nomor 1/1995 mengenai peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Perkembangan ini mencerminkan peningkatan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Mengingat adanya peningkatan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, perlu diterapkan konsep pelayanan berkualitas "one step quality service", yaitu memastikan semua kebutuhan pelayanan kesehatan dan layanan terkait dapat dipenuhi dengan mudah, cepat, akurat, bermutu, dan dengan biaya yang terjangkau. Fokus pada mutu haruslah bertujuan untuk memenuhi kepentingan dan kepuasan pelanggan, dengan memberikan nilai yang sebanding guna meningkatkan kualitas hidup pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin besar pula kepuasan pelanggan [12].

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian melibatkan tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah proses menggambarkan teori, temuan, dan sumber penelitian lain yang diperoleh dari referensi untuk digunakan sebagai dasar penelitian. Tinjauan literatur mencakup ringkasan, abstraksi, dan pemikiran penulis. Metode yang digunakan untuk mencari jurnal adalah melalui Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal meliputi Rekam Medis Elektronik, Kualitas Pelayanan Kesehatan, dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan. Berisi mengenai jenis, metode, teknik analisa dll yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan 6 jurnal yang memenuhi kriteria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari tinjauan literatur

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Hasil dan Kesimpulan
Aulia, Az-Zahra Rizky, and Irda Sari. Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. (2023)	Bandung	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja pada unit rekam medis RS Hermina Pasteur Bandung.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi literatur dan kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan aspek keamanan (91,7%), aspek integritas (82,8%), aspek ketersediaan (87,1%), aspek kualitas kerja (81,7%), aspek kuantitas kerja (79,6%), dan waktu kerja (86,1%).
Maryati, Warsi, and Yeni Tri Utami. Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web. (2023).	Surakarta	Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi rekam medis berbasis website untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan di klinik.	Metode pengabdian kepada masyarakat di klinik ini meliputi penyediaan perangkat keras, implementasi perangkat lunak berupa aplikasi pendaftaran dan pengelolaan rekam medis berbasis website, serta pelatihan penggunaan aplikasi kepada petugas.	Pengabdian kepada masyarakat dengan mengimplementasikan rekam medis elektronik berbasis website sangat bermanfaat baik bagi klinik maupun pasien. Rata-rata waktu tunggu pelayanan di pendaftaran menjadi
Mahbubillah, Izam. Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rs Phc Surabaya Ditinjau Dari Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Eucs (End-User Computing Satisfaction). (2022).	Surabaya	Penelitian ini bertujuan menemukan permasalahan serta solusi, sehingga mutu pelayanan dapat dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi berdasarkan kepuasan pengguna menggunakan metode End User	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode End User Computing Satisfaction (EUCS) content, accuracy, format, ease of use, timeliness sebagai variabel bebas dan persepsi EMR sebagai variabel terikat.	Pengguna memberikan penilaian positif terhadap kinerja EMR Rawat Jalan dalam beberapa dimensi. Keakuratan diberi skor 0,616 (61,6%) dengan kriteria "Baik". Bentuk EMR dinilai dengan skor 0,785 (78,5%) dengan kriteria "Baik". Kemudahan penggunaan EMR diberi skor 0,781 (78,1%) dengan kriteria "Baik".

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Hasil dan Kesimpulan
		Computing Satisfaction (EUCS) yang terdiri dari dimensi content, accuracy, format, ease of use, timeliness.		Kecepatan waktu dalam penggunaan EMR juga diberi skor 0,781 (78,1%) dengan kriteria "Baik".
Andriani, Rika, Dewi Septiana Wulandari, and Rizka Siwi Margianti. Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. (2022):	Yogyakarta	Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi manfaat yang dirasakan pengguna dari implementasi EMR untuk mendukung manajemen kasus di RS Universitas Gadjah Mada.	Penelitian dengan metode kualitatif dan desain studi kasus. Informan adalah pengguna EMR yaitu dokter, perawat, apoteker, petugas rekam medis, dan asisten laboratorium. Mereka dipilih melalui teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan manfaat EMR adalah mendukung keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, kesinambungan perawatan, efisiensi perawatan pasien, dan kolaborasi antar profesional kesehatan.
Sapriadi, Sapriadi, and Shinta Polmidar Romiani Lase. Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022. (2023)	Medan	penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan penggunaan rekam medis elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan tahun 2022.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat	penelitian ini diketahui bahwa dari 82 responden, mayoritas penggunaan rekam medis elektronik dengan kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (53,7%) dan merasa puas sebanyak 41 orang (50,0%). Berdasarkan hasil uji chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna rekam medis elektronik di unit rawat jalan RSU Mitra Medika Amplas Tahun 2022 dengan (p-value $0.018 < \alpha 0.05$), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna rekam medis elektronik

Dalam penelitian literatur ini, ditemukan beberapa tulisan yang membahas analisis keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. Penulis-penulis tersebut melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan

berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi literatur, kuesioner, serta pendekatan studi kasus.

Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik

Implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) dalam pelayanan kesehatan menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efisiensi dan mutu pelayanan. Hambatan pertama adalah ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan yang stabil. Keterbatasan dalam hal ini sering kali menjadi hambatan utama dalam mengadopsi dan mengimplementasikan EMR dengan efektif. Hambatan kedua terkait dengan perubahan proses kerja. Penggunaan EMR membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dari tenaga medis dan administrasi yang terbiasa dengan metode manual. Perubahan ini dapat menimbulkan resistensi dan kesulitan dalam menerima teknologi baru.

Hambatan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman pengguna. Pelatihan yang memadai bagi pengguna EMR sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan teknologi ini. Kurangnya pelatihan yang memadai dapat menjadi hambatan dalam penggunaan EMR secara efektif. Selain itu, keamanan dan privasi data menjadi masalah penting dalam implementasi EMR. Risiko kebocoran dan penyalahgunaan data pasien meningkat dengan adanya data elektronik. Oleh karena itu, perlindungan data yang memadai dan kepatuhan terhadap standar keamanan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan dan mengurangi hambatan implementasi EMR.

Hambatan lainnya meliputi kesulitan dalam mencapai interoperabilitas dan standarisasi. Kesulitan dalam pertukaran informasi yang lancar antara sistem EMR yang berbeda dan ketidakseragaman format data dan terminologi medis dapat menghambat penggunaan EMR secara efisien dan berdampak negatif pada mutu pelayanan. Terakhir, resistensi perubahan dan budaya organisasi yang tidak menerima perubahan dapat menjadi hambatan penting dalam mengimplementasikan EMR. Budaya organisasi yang tidak mendukung perubahan atau resistensi dari tenaga medis dan staf administrasi dapat menghambat adopsi dan penggunaan efektif EMR.

Pengaruh Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Efektivitas dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur (Aulia dkk, 2023) Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Hermina Pasteur, Bandung, dengan tujuan untuk mengetahui analisis Rekam Medis Elektronik dalam menunjang efektivitas kerja pada unit rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan aspek keamanan, integritas, ketersediaan, kualitas kerja, kuantitas kerja, dan waktu kerja EMR yang diimplementasikan memiliki tingkat keakuratan dan bentuk yang baik, serta kemudahan penggunaan yang tinggi [7].

Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan di Klinik dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web (Maryati dkk, 2023) Penelitian ini dilakukan di sebuah klinik di Surakarta dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui implementasi sistem informasi rekam medis berbasis web. Metode pengabdian kepada masyarakat meliputi penyediaan perangkat keras, implementasi perangkat lunak berupa aplikasi pendaftaran dan pengelolaan rekam medis berbasis website, serta pelatihan penggunaan aplikasi kepada petugas. Implementasi EMR berbasis website ini memberikan manfaat yang signifikan dalam mengurangi waktu tunggu pelayanan di pendaftaran [13].

Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RS PHC Surabaya Ditinjau dari Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode EUCS (End-User Computing Satisfaction) (Mahbubillah dan Izam, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi Rekam Medis Elektronik di RS PHC Surabaya dengan menggunakan metode End User Computing Satisfaction (EUCS). Dimensi yang dievaluasi meliputi konten, keakuratan, bentuk, kemudahan penggunaan, dan kecepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian positif terhadap kinerja EMR Rawat Jalan dalam semua dimensi yang dievaluasi [14].

Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada (Andriani dkk, 2022) Penelitian ini dilakukan di RS Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dengan tujuan untuk mengeksplorasi manfaat implementasi EMR dalam mendukung manajemen kasus pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMR dapat mendukung keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, meningkatkan kesinambungan perawatan, efisiensi perawatan pasien, dan kolaborasi antar profesional kesehatan [15].

Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan RSUD Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022 (Sapriadi, Sapriadi, and Shinta Polmidar Romiani Lase, 2023) Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Jalan RSUD Mitra Medika Amplas Medan dengan

tujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna [16].

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat kita lihat bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan di berbagai fasilitas kesehatan. EMR dapat meningkatkan keakuratan, bentuk, kemudahan penggunaan, dan kecepatan waktu pelayanan, serta mendukung manajemen kasus dan kolaborasi antar profesional kesehatan. Hal ini berpotensi memberikan manfaat signifikan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian literatur tentang implementasi Rekam Medis Elektronik (EMR) dalam meningkatkan efisiensi dan/atau mutu pelayanan, dapat disimpulkan bahwa EMR memiliki peran yang penting dalam transformasi sistem pelayanan kesehatan. Implementasi EMR telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas kerja pada unit rekam medis, mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan di klinik, meningkatkan kepuasan pengguna, mendukung manajemen kasus pasien, dan memfasilitasi kolaborasi antar profesional kesehatan. EMR juga memiliki dampak positif dalam mengurangi waktu tunggu pelayanan, meningkatkan kesinambungan perawatan, menghindari duplikasi pemeriksaan, dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Dengan demikian, implementasi EMR dapat memberikan manfaat signifikan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, berkualitas, dan terkoordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- [2] Hsieh, P. J., Lai, H. M., & Kuo, P. Y. (2013). Physician Acceptance Behavior of the Electronic Medical Records Exchange: An Extended Decomposed Theory of Planned Behavior. PACIS, (hal. 197).
- [3] Shield, R. R., Goldman, R. E., Anthony, D. A., Wang, N., Doyle, R. J., & Borkan, J. (2010). Gradual Electronic Health Record Implementation: New Insights on Physician and Patient Adaptation. *Annals of Family Medicine*, Vol. 8, No. 4: 316-326.
- [4] Yuliani, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 6(1).
- [5] Nurazmi, P. A., Deharja, A., & Pandeangan, J. (2020). Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Riset Rekam Medis Pusat Berdasarkan Teori WISN Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 439.
- [6] Amin, A., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 439.
- [7] Aulia, A. Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *Infokes (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21-31.
- [8] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
- [9] Winata, I. R. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru : Aktualisasi Keilmuan Melalui KKG. *Jejak Pustaka: Yogyakarta*.
- [10] Wulandari, U. & Simon, H. J. (2019). Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Publik Reform UND HAR Medan*, 3.
- [11] Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar Maju
- [12] Carolin, B. T., Hisni, D., & Nurholisah, S. (2023). Faktor Yang Berkaitan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(1), 64-72.
- [13] Maryati, W., & Utami, Y. T. (2023). Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web. *Link*, 19(1), 14-18.

- [14] Mahbubillah, I. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rs Phc Surabaya Ditinjau Dari Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode EUCS (End-User Computing Satisfaction). Politeknik Negeri Jember.
- [15] Andriani, R., Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(1), 96-107.
- [16] Sapriadi, S., & Lase, S. P. R. (2023). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, 68-75.

ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ Abdal Rozaq Putra Wahyudi, Achmad Lukman Hakim. "ANALISA RISIKO PENGGUNAAN GONDOLA MENGGUNAKAN METODE HIRARC (HAZARD IDENTIFICATION RISK ASESSMENT AND RISK CONTROL) PADA TAHAP FINISHING DI PROYEK PERUMNAS MAHATA MARGONDA", Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2022

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On